Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 4. Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KALIMAT SPOK PADA SISWA KELAS 3 SD

Easter Merryetta Simanjuntak[1], Najwa Pitriani[2], Wina Mustikaati[3], Thalytha Majma Tsaqifa Taftazani[4], Nurbaiti Syifa Widaningsih[5], Silvia Maharani[6]
Universitas Pendidikan Indonesia
Email: easter.merryetta26@gmail.com, najwapitriani.71@upi.edu, winamustika@upi.edu, thalytha.majma20@upi.edu, nurbaitisyifa.17@upi.edu, silviamaharani.399@upi.edu

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 3 Sekolah Dasar (SD) terhadap struktur kalimat Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada permasalahan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep SPOK, yang disebabkan oleh dominasi metode pembelajaran konvensional yang kurang interaktif dan menarik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sampel penelitian melibatkan 19 siswa kelas 3A di SDN 1 Nagrikaler, Kabupaten Purwakarta. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TGT efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kalimat SPOK. Terdapat peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkan model ini. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok, permainan edukatif, dan turnamen menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, serta mengoptimalkan pemahaman siswa. Model ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan sportivitas. Dengan demikian, TGT direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa di tingkat sekolah dasar.
KATA KUNCI: *Teams Games Tournament* (TGT), Kalimat SPOK, Pembelajaran Kooperatif, Pemahaman Siswa, Sekolah Dasar.

ABSTRACT
This study aims to evaluate the effectiveness of the Teams Games Tournament (TGT) learning model in improving the understanding of 3rd grade elementary school (SD) students towards the sentence structure of Subjects, Predicates, Objects,

Article History
Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 234 Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 4. Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

and Descriptions (SPOK). The background of this research is based on the problem of low student understanding of the concept of SPOK, which is caused by the dominance of conventional learning methods that are less interactive and interesting. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method with four stages: planning, action, observation, and reflection. The research sample involved 19 students in class 3A at SDN 1 Nagrikaler, Purwakarta Regency. Data is collected through tests, observations, and documentation. The results of the study show that the TGT model is effective in improving students' understanding of SPOK sentences. There is a significant improvement in student learning outcomes after applying this model. Learning activities that involve group work, educational games, and tournaments create a fun learning atmosphere, increase motivation, and optimize student understanding. This model also helps students develop social skills such as cooperation, communication, and sportsmanship. Thus, TGT is recommended as an innovative and effective learning strategy to improve the quality of language teaching at the primary school level.
KEYWORDS: *Teams Games Tournament (TGT), SPOK Sentences, Cooperative Learning, Student Understanding, Elementary School.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan logis pada siswa. Salah satu aspek fundamental yang diajarkan pada jenjang ini adalah kemampuan berbahasa, khususnya pemahaman struktur kalimat, seperti Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK). Pemahaman terhadap kalimat SPOK tidak hanya mendukung keterampilan berbahasa, tetapi juga berperan dalam pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara secara efektif (Bouti, 2024).

Namun, kenyataannya, masih banyak siswa kelas 3 Sekolah Dasar (SD) yang menghadapi kesulitan dalam memahami konsep SPOK (Lestari, 2022). Berdasarkan observasi di beberapa sekolah dasar, kendala ini disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional seperti ceramah dan latihan soal yang membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar lebih mendalam. Akibatnya, kemampuan siswa dalam memahami struktur kalimat menjadi kurang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang telah terbukti efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah *Teams Games Tournament (TGT).* TGT merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kerja tim, permainan, dan turnamen (Nurhikmawati, 2024). Model ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa. Dalam pembelajaran TGT, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Mereka bekerja sama untuk mempelajari materi, kemudian bersaing dalam permainan yang menguji pemahaman mereka. Proses ini tidak hanya

Vol. 9 No 4. Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga melatih keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan sportivitas (Firdaus, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model TGT efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Namun, penerapan model ini dalam pembelajaran bahasa, khususnya pemahaman kalimat SPOK, masih belum banyak diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran TGT dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 3 SD terhadap kalimat SPOK.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta membantu meningkatkan kualitas pendidikan bahasa di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi kebutuhan siswa.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Pada tahap ini, siswa belajar mengenali dan memahami struktur bahasa secara sistematis, termasuk kalimat dasar yang terdiri dari Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK). Pemahaman terhadap kalimat SPOK menjadi penting karena keterampilan ini tidak hanya menjadi dasar komunikasi verbal dan nonverbal, tetapi juga berperan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, dan berbicara (Sukatmi, 2023). Dengan memahami struktur kalimat yang baik, siswa dapat menyampaikan gagasan secara runtut dan memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain dengan lebih mudah.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas 3 SD masih mengalami kesulitan dalam memahami kalimat SPOK. Hal ini terungkap berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Nagrikaler. Dalam observasi tersebut, ditemukan beberapa siswa kelas 3 masih menghadapi permasalahan rendahnya hasil belajar pada materi kalimat SPOK. Persoalan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: siswa merasa bingung dalam menyusun kata sesuai dengan aturan atau unsur kalimat yang benar dan kurangnya pemahaman siswa terhadap peran masing-masing unsur kalimat dalam SPOK.

Dalam pembelajaran di kelas, metode ceramah dan latihan soal yang selama ini dominan digunakan kurang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan memahami konsep dasar SPOK secara mendalam. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan menjadikan proses belajar lebih menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran yang relevan untuk diterapkan adalah *Teams Games Tournament (TGT).*

Model pembelajaran TGT merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kerja kelompok, permainan edukatif, dan kompetisi dalam suasana yang menyenangkan. Dalam model ini, siswa belajar secara berkelompok untuk memahami materi, kemudian mengikuti permainan dan turnamen yang menguji pemahaman mereka. Proses pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, permainan, dan kompetisi diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan adanya dinamika kelompok, siswa tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga melatih keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan menghargai pendapat orang lain.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 4. Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model TGT efektif diterapkan pada berbagai mata pelajaran, seperti matematika, sains, dan pendidikan kewarganegaraan (Dzulkhairani, 2024). Dalam pembelajaran bahasa, khususnya pada aspek pemahaman kalimat SPOK, model ini diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun kajian empirisnya masih terbatas. Hal ini mendorong dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas model TGT dalam pembelajaran bahasa pada siswa SD.

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran TGT dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 3 SD terhadap kalimat SPOK. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran bahasa, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam meningkatkan kualitas pengajaran di tingkat sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan model pembelajaran TGT, diharapkan pembelajaran bahasa menjadi lebih menarik dan bermakna, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih antusias dan mencapai hasil belajar yang optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi kemampuan siswa, menilai kurikulum yang diterapkan di sekolah, serta mengkaji metode dan teknik pengajaran Utomo, 2024). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai hasil belajar dan perkembangan akademis siswa di sekolah.. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat komponen utama yang saling berkesinambungan (Pratama, 2023). Tahap pertama adalah perencanaan *(planning)*, di mana guru atau peneliti menyusun rencana tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau hasil belajar siswa. Selanjutnya, *tindakan (action)* dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah dibuat, sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan. Kemudian, pada tahap *pengamatan (observation)*, guru mengamati dampak dari tindakan yang telah dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat peningkatan dalam proses atau hasil belajar siswa. Terakhir, dalam tahap *refleksi (reflection)*, guru mengevaluasi hasil dari tindakan tersebut menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Apabila masih terdapat kekurangan, rencana awal dapat direvisi dan disempurnakan agar proses pembelajaran semakin optimal.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Nagrikaler di kabupaten Purwakarta dengan mengambil sampel pada seluruh siswa kelas 3A yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) tes, yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa, (2) observasi, yaitu teknik yang dilakukan untuk mengamati secara langsung setiap kejadian dikelas, dan (3) dokumentasi, yang digunakan sebagai data pendukung dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur kalimat SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa setelah diterapkannya model pembelajaran ini. Sebelum pembelajaran menggunakan TGT, rata-rata siswa belum bisa membedakan elemen kalimat. Setelah diterapkan, penggunaan TGT ini menunjukkan perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 4. Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 3 SD terhadap kalimat SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan) melalui empat tahapan yang ada dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan bahan ajar berupa LKPD dan juga merancang kegiatan yang mengintegrasikan permainan berbasis tim, di mana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyusun kalimat dengan komponen SPOK yang benar. Rencana pembelajaran ini bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mempelajari struktur kalimat melalui pendekatan yang menyenangkan. Selanjutnya, pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk berkompetisi dalam permainan yang memfokuskan mereka untuk menyusun kalimat yang tepat. Peneliti memberikan instruksi dan bimbingan selama proses berlangsung untuk memastikan siswa memahami cara menyusun kalimat dengan benar. Pada tahap pengamatan, peneliti memantau sejauh mana siswa dapat memahami dan menyusun kalimat dengan komponen SPOK yang sesuai, serta mengamati interaksi antar kelompok dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada tahap akhir (refleksi), peneliti mengevaluasi keberhasilan model TGT dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kalimat SPOK. Jika hasilnya belum memadai, peneliti dapat merevisi perencanaan awal, misalnya dengan menyesuaikan permainan atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Efektivitas model TGT juga terlihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran. Mayoritas siswa tampak antusias dan aktif, baik saat bekerja dalam kelompok maupun selama turnamen berlangsung. Diskusi kelompok yang merupakan bagian penting dari model ini mendorong siswa untuk saling membantu memahami konsep SPOK. Selain itu, elemen permainan yang diintegrasikan ke dalam model pembelajaran berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih fokus dan termotivasi untuk belajar. Penerapan model ini juga terlihat jelas dari tingginya aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa tampak antusias dan lebih aktif berpartisipasi, baik saat bekerja dalam kelompok maupun ketika mengikuti turnamen dalam bentuk permainan yang terstruktur. Diskusi kelompok yang menjadi bagian utama dalam TGT memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar ide dan membantu satu sama lain memahami materi yang diajarkan. Hal ini mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih kolaboratif dan dinamis, yang pada gilirannya mendukung pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, model TGT mengedepankan pendekatan kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan empati. Ketika bekerja dalam kelompok, siswa merasa lebih percaya diri untuk bertanya dan berbagi ide, yang mengurangi rasa takut atau malu untuk mengungkapkan pendapat mereka. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat kemampuan siswa dalam bekerja dalam tim, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran struktur kalimat SPOK, yang bersifat abstrak, TGT mampu mengubahnya menjadi pengalaman belajar yang lebih konkret dan dapat diterima oleh siswa. Dengan melibatkan siswa dalam permainan yang menyusun kalimat berdasarkan kategori SPOK, mereka dapat melihat langsung bagaimana setiap elemen dalam kalimat berfungsi. Aktivitas ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang awalnya terasa sulit dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali serta membedakan elemen-elemen kalimat dengan tepat.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 4. Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

KESIMPULAN

Model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terbukti mampu membantu siswa kelas 3 SD memahami struktur kalimat SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan) dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang melibatkan kerja kelompok, permainan, dan turnamen, TGT menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Setelah penerapan TGT, pemahaman siswa terhadap materi meningkat secara signifikan. Mereka menjadi lebih mudah mengenali dan memahami elemen kalimat, berkat cara pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak membosankan. Selain itu, suasana kompetitif yang sehat melalui permainan juga membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Tidak hanya dari sisi akademik, TGT juga membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan saling menghargai. Proses belajar yang melibatkan diskusi kelompok dan turnamen membuat siswa lebih percaya diri untuk bertanya dan berbagi ide. Dengan hasil yang positif ini, guru diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan TGT sebagai metode pembelajaran, terutama untuk materi yang sering dianggap sulit. Selain meningkatkan pemahaman, TGT juga menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Al Firdaus, A. A., & Listiani, I. Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Papan Tournament Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Jual Beli SDN 1 Tranjang. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, *4*(3), 223-230.

Bouti, S., Lihawa, K., & Napu, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Membentuk Kalimat Sederhana Berbasis Budaya Lokal Melalui Teknik Simon Says. *SERAMBI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 45-55.

Dzulkhairani, I., & Mizwar, I. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PKN Peserta Didik Kelas II-B SDN 1 Bengkel. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *5*(4), 691-697.

Lestari, D. W., Ganjarjati, N. I., & Kharis, K. (2022). UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI SISWA MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III MI MUHAMMADIYAH KALIMANDI. *Jurnal Ilmiah Ibtida: Jurnal Prodi PGMI STIT Pemalang*, *3*(1), 1-17.

Nurhikmawati, A. P., & Alfan, I. (2024). INOVASI PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA. *JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora*, *1*(2), 35-41.

Permadi, R. N., Kartikowati, S., & Rizka, M. (2023). Efektivitas Penerapan Strategi Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SMP. *Journal of Education Research, 4*(1), 197-202.

Sandra, E., & Theresia, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams
Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi B angun Ruang Kelas V Sd Muhammadiyah 1 Padangsidimpuan. 2(2), 22–28

Satriawati, S. (2019). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournaments) Terhadap Prestasi Belajar Biologi Pada Siswa Kelas Xii Mia-5 Man 3 Medan. *Jurnal Biolokus, 2*(2), 201.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 4. Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Sukatmi, S., & Apriyansyah, C. (2023). Mengurai Misteri Pertumbuhan: Memetakan Perkembangan Anak dengan Kebutuhan Khusus melalui Observasi yang Mendalam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 3545-3557.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19-19. Pratama, I. G. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa (PTK pada Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 52 Kota Bengkulu). *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, *6*(2), 165-174.